

**Penerapan Pendekatan Komunikasi dalam Proses Keterampilan Berbicara
untuk Meningkatkan Kemampuan Berceramah Siswa Kelas X SMA 5
Sungguminasa**

Abu Bakar Tumpu

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar

email: abubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penerapan Pendekatan Komunikasi dalam Proses Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Lima Sungguminasa Kabupaten Gowa Kecamatan Pallangga Provinsi Sulawesi Selatan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana Penerapan Pendekatan Komunikasi dalam Proses Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Lima Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini melalui dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa data proses dan hasil belajar Kemampuan Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Lima Sungguminasa Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa dengan baik dan benar melalui tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemampuan komunikatif dalam berpidato siswa menin Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Lima Sungguminasa Kabupaten Gowa, hal ini dapat dilihat pada siklus I tercatat rata-rata kemampuan berbicara dalam berpidato siswa adalah 76,3. Sudah mencapai KKM yang telah ditentukan 75. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53,3% atau sejumlah 16 siswa dari 30 siswa kelas X SMA Lima Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dikatakan tuntas dan masih perlu ditingkatkan. Pada siklus II tercatat nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa 83,2 sudah sangat mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Dan ketuntasan mencapai sudah diatas 93,3%.Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Komunikatif Melalui Model Latihan, dapat meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, komunikasi, siswa, hasil belajar, berpidato

Pendahuluan

Bahasa adalah sebuah sistem dari komunikasi dengan bunyi yang dioperasikan melalui organ bicara dan pendengaran diantara anggota komunitas dan menggunakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer serta mempunyai kesepakatan makna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang *arbitrer*, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa diartikan sebagai sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia pada masing-masing negara.

Pengertian di atas dapat diungkapkan bahwa bahasa mempunyai peranan penting dalam berinteraksi. Selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal ini yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi. Jadi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrer manusia dalam situasi yang wajar digunakan sebagai alat komunikasi. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tampak, bahwa bahasa tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana untuk

berkomunikasi. Ini berarti, bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi komunikatif.

Pendekatan komunikatif menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi keseharian. Pendekatan komunikatif ini dapat memberikan kebebasan pada siswa untuk mengutarakan pendapat secara lisan serta merangkai sendiri kata-kata yang akan diceritakan pada teman-temannya. Berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah aktivitas mendengarkan atau menyimak. Berbicara adalah sarana atau alat bagi manusia untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan gagasan, perasaan dan pikiran dengan menggunakan kata-kata/kalimat-kalimat yang berbentuk bahasa lisan sesuai dengan kemampuan tingkat berpikir.

Keterampilan berbicara berperan penting dalam kehidupan sosial. Menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya pada khalayak banyak melalui kemampuan berpidato. Kemampuan berpidato adalah salah satu diantara kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Berpidato yang baik adalah pidato yang dapat menyampaikan pesan kepada para pendengar (*audiensi*) dan dapat memberikan pengaruh kepada para pendengarnya. Pidato adalah yang menyampaikan suatu gagasan, ide, dan pikiran untuk disampaikan oleh seseorang pada khalayak yang banyak. Jika pidato yang disampaikan

belum baik, maka *audiens* tidak bisa mengerti apa maksud atau pesan yang akan disampaikan.

Secara ilmiah semua orang akan mampu berbicara, namun dalam situasi formal misalnya ketika berpidato sering timbul rasa gugup sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur bahkan ada yang sampai tidak berani berbicara. Kemampuan berbicara melalui pidato dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar memang tidak mudah. Berkaitan dengan hal itu, peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan melalui berpidato dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Guru harus menyadari bahwa pada suatu saat siswa harus dapat berbicara dihadapan orang banyak.

Berdasarkan observasi atau pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas IX SMPN 11 Satap Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan masih banyak siswa yang tidak menempatkan kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, cara penyampaian pidato kurang maksimal, suara berpidato siswa kurang jelas, dan sering kali siswa tidak percaya diri ketika berada di depan kelas maupun di khalayak ramai sehingga dapat menimbulkan rasa takut, merasa gugup, serta artikulasi dalam berpidato kurang jelas didengar oleh penyimak. Dalam hal ini dikarenakan prosedur yang digunakan masih menggunakan pembelajaran yang bersifat teori, dan juga menggunakan metode ceramah guru memberikan

pembelajaran kurang efektif di kelas. Sehingga siswa biasa merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berpidato dan mengakibatkan siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan.

Peneliti berinisiatif mencari solusi alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode Latihan (*drill*).

Metode Latihan (*drill*) adalah salah satu teknik yang diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa untuk melaksanakan kegiatan Latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang telah dipelajari sebelumnya. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta secara teratur lebih mudah dalam membina anak untuk meningkatkan penguasaan keterampilan tersebut, dan siswa pun bisa memiliki ketangkasan yang sempurna.

Metode Latihan ini akan cocok jika digunakan untuk persiapan berpidato. Misalnya, ketika siswa ingin berpidato, pasti siswa akan melakukan pelatihan terlebih dahulu secara rutin. Dengan menggunakan metode latihan peneliti dapat menambah kemampuan siswa dalam hal ketepatan ucapan, kelancaran penyampaian, dan penguasaan topik. Ketika berpidato di depan umum.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas atau sering disingkat dengan PTK. Tujuan utama PTK adalah meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi pengelolaan Pendidikan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindak kelas. Melalui penelitian tindak kelas (PTK) guru menerapkan model yang lebih menarik, pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta menggunakan media yang tepat dan sumber belajar yang memadai. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas tidak mudah bosan dan membuat siswa lebih menyenangkan

Pembahasan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Ima Irmalasari Dewi dalam penelitiannya tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Tanjungsari 02 Leuwiliang Kab. Bogor". Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari

hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar pada kemampuan berbicara siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan komunikatif dari pada di kelas kontrol yang hanya menerapkan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari data yang diambil dengan menggunakan rumus teks menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif hasil kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Penelitian ini terdapat persamaan pada variabel "X" membahas tentang pendekatan komunikatif. Perbedaan pada variabel "Y" yaitu peneliti membahas tentang kemampuan berbicara namun penelitian ini membahas keterampilan berbicara. Sekolah yang diteliti pun berbeda peneliti di atas di SDN Tanjungsari, sedangkan pada penelitian ini di SMPN 11 Satap Pulau Masalima.

2. Nur Zabaidah dalam penelitiannya tahun 2011, yang berjudul "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN Pisang Candi 2 Malang". Rencana penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas (PTK). Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pisang Candi 2 Malang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pada siklus I nilai rata-rata pada indikator keberanian dan keaktifan siswa meningkat, pada siklus kedua nilai rata-rata pada indikator kelancaran dan ketepatan intonasi siswa dalam berbicara juga mengalami peningkatan, pada siklus III nilai rata-rata indikator keruntutan dan pemilihan kata

meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa keterampilan berbicara dari segi keberanian, keaktifan, kelancaran, intonasi, keruntutan, dalam melakukan percakapan.

Penelitian ini terdapat persamaan pada variabel “X” dan “Y” membahas tentang Pendekatan Komunikatif dan Keterampilan Berbicara. Namun terdapat perbedaan pada mata pelajaran, penelitian diatas mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran bahasa Inggris. Sekolah yang diteliti pun berbeda, penelitian di atas di SDN Pisang Candi 2 Malang, sedangkan pada penelitian ini di SMP 11 Satap Pulau Masalima Kec.Liukang kalmasKab.Pangkajene dan Kepulauan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Siti Aisyah dalam jurnalnya tahun 2018 dengan judul “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa SMK”. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain pra dan pasca tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu perbedaan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diajar dengan pendekatan komunikatif, menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif dan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah teks berbicara berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang sangat besar

pada kemampuan berbicara siswa kelas pos tes dibandingkan dengan kelas pra tes. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Siti Aisyah yaitu sama-sama menerapkan pendekatan komunikatif sebagai metode pembelajaran siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Siti Aisyah menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan peneliti menerapkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berpidato.

Penerapan Pendekatan Komunikatif

Pendekatan adalah perilaku ataupun pemikiran tentang suatu yang umumnya berbentuk anggapan yang silih berkaitan, jadi pendekatan adalah seperangkat pengetahuan yang secara sistematis digunakan selaku landasan berpikir dalam memastikan tata cara, strategi, serta prosedur dalam menggapai sasaran hasil tertentu cocok dengan tujuan yang sudah diresmikan.

Pendekatan komunikatif diartikan sebagai orientasi belajar mengajar bahasa yang berdasarkan pada tugas dan fungsi bahasa untuk berkomunikasi. Selanjutnya, bentuk bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi selalu dikaitkan dengan faktor-faktor penentu dalam komunikasi.

Pengertian pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa

kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tampak, bahwa bahasa tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi, lebih luas lagi yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi. Ini berarti bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi komunikatif.

Pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa:

- a. Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini terutama menyebabkan orang melihat bahwa bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada fungsi komunikasi bahasa.
- b. Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menimbulkan kesadaran bahwa pembelajaran bahasa, tidak cukup dengan memberikan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk bahasaitu, tetapi siswa harus mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentukitu sesuai dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang menekankan bahasa sebagai alat komunikatif yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik.

1. Ciri-Ciri Pendekatan Komunikatif

Adapun ciri-ciri pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

- a. Acuan berpijaknya adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa.
- b. Tujuan belajar bahasa adalah membimbing peserta didik agar mampu

berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya.

- c. Silabus pengajaran harus ditata sesuai dengan fungsi pemakaian bahasa.
 - d. Peranan tata bahasa dalam pengajaran bahasatetap diakui.
 - e. Tujuan utama adalah komunikasi.
 - f. Peran guru sangat urgen dalam mengelolah kelas dan membimbing peserta didik dalam berkomunikasi.
 - g. Kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada teknik kreatif peserta didik.
- #### 2. Tujuan Pendekatan Komunikatif

Tujuan utama pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bahasa tetapi juga mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menguasai kompetensi komunikatif dengan baik.

Kompetensi komunikatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat dinamis karena bergantung pada negosiasi makna antara dua penutur atau lebih yang sama-sama mengetahui kaidah pemakaian bahasa.
- b. Meliputi pemakaian bahasa yang bersifat lisan dan tulisan.
- c. Bersifat kontekstual karena komunikasi menjadi dalam konteks tertentu.
- d. Meliputi kompetensi bahasa (gramatikal dan kemampuan membuat tuturan gramatikal) dan performasi bahasa (mewujudkan pengetahuan dan kemampuan membuat tuturan yang gramatika dalam berbahasa).

- e. Bersifat relatif bergantung pada aspek lain yang terkait, baik internal maupun eksternal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti pada BAB I maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dipaparkan mengenai Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Proses Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Lima Sungguminasa

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus sampai 15 September 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Kondisi awal

Kondisi awal sebelum menerapkan Tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Zulfatmi, S.Pd. dan salah satu siswa kelas X, kemudian peneliti memberikan tes berpidato kepada siswa dan tampil di depan kelas. Tindakan awal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas X saat berpidato. Oleh karena itu, Peneliti melakukan pra Tindakan atau observasi awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam berpidato. Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti, keterampilan berbicara siswa saat berpidato masih terbilang sangat rendah.

Rendahnya keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Lima Sungguminasa pada kondisi awal dapat dilihat dalam tabel berikut ini sebelum menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*).

Tabel 4.1 Rekapulasi Nilai Kemampuan Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Lima Sungguminasa

NO	Nama- nama siswa	Skor Penilaian Berpidato						Jumlah skor	Nilai rata-rata
		PDI	KB	VS	GDM	PD	PO		
1.	Adiba khanza azzahro	2	3	2	3	3	3	16	53,3
2.	Adelia	2	3	4	2	3	2	16	53,3
3.	Adham Aminullah	2	3	2	2	3	3	15	50
4.	Al Habib Husein	2	2	3	2	3	2	14	46,7
5.	Analia	2	2	3	2	3	2	14	46,7
6.	Darlia	3	2	2	2	2	3	14	46,7
7.	Dhofin al Munawil	3	2	3	3	2	3	16	53,3
8.	Furkan nur hakiki	3	3	4	2	2	3	17	56,7

9.	Fitriani	2	2	3	3	2	2	14	46,7
10.	Faiqa tussoleha	2	2	3	3	2	2	14	46,7
11.	Fatur Rahman	2	2	3	2	2	2	13	43,3
12.	Hamdani	2	2	2	2	2	2	12	40
13.	Haeruddin	2	3	3	2	3	3	16	53,3
14.	Thoibatul Azizah	4	3	4	4	5	3	23	76,7
15.	Irgi Ahmad Farezy	3	2	3	3	2	2	15	50
16.	Ismail	2	3	3	2	2	3	15	50
17.	Jauharul Wildania	3	3	3	2	3	3	17	56,7
18.	Kurniatul Araziy	2	2	3	2	2	2	13	43,3
19.	Kasih Pratiwi	3	3	4	3	3	3	19	63,3
20.	Miolayanti	2	2	2	2	2	2	12	40
21.	Muh. Aril	4	3	3	3	2	3	18	60
22.	Maliha	2	3	3	2	2	3	15	50
23.	Nur rahma	2	2	2	2	2	2	12	40
24.	Hanason	2	3	3	3	2	3	16	53,3
25.	Hafis Nurhattab	2	3	3	3	2	3	16	53,3
26.	Nur Aisyah	2	3	3	2	3	3	16	53,3
27.	Rusdika Nuddin	3	3	3	4	3	3	19	63,3
28.	Syamsul Rijal	2	3	3	3	2	3	16	53,3
29.	Sema	2	3	3	2	2	3	15	50
30.	Saepul Islami	3	3	3	3	3	3	18	60
	Jumlah nilai	72	78	88	75	74	79	466	
	Nilai rata-rata	2,4	2,6	2,93	2,5	2,4	2,6	15.48	
	Total skor rata-rata (skor x100:30)							51,6	
	Nilai Tertinggi							76,7	
	Nilai Tterendah							40	

Keterangan:

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| 1. Lafal dan Intonasi: LDI | 4. Gerak dan Mimik: GDM |
| 2. Kelancaran Bicara: KB | 5. Percaya Diri: PD |
| 3. Vokal Suara: VC | 6. Pengarahan opini: PO |

Berdasarkan data yang diperoleh pada kondisi awal dapat dilihat bahwa rata-rata setia

p aspek penilaian lafal dan intonasi siswa hanya 2,4. Nilai rata-rata kelancaran bicara adalah 2,6. Nilai rata-rata volume suara adalah 2,93. Nilai rata-rata gerak dan mimik adalah 2,5. Nilai rata-rata percaya diri adalah 2,4. Dan nilai rata-rata pengarahannya adalah 2,6. Sehingga dapat disimpulkan

nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa adalah 51,6 di bawah nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Dan ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal hanya 3,3 %. Atau hanya 1 siswa dari total 30 siswa kelas X SMA Lima Sungguminasa yang memenuhi syarat ketuntasan.

Hasil belajar siswa yang terbilang atau banyak siswa yang belum mencapai batas rata-rata yang telah ditentukan yaitu 75, di sebabkan karena proses pembelajaran yang monoton hal ini terlihat dari pengamatan awal di dalam kelas, pada saat proses melakukan tes berpidato berlangsung. Peneliti menemukan beberapa masalah yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak menempatkan kata sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan benar, cara penyampaian pidato kurang maksimal, suara siswa saat berbicara Ketika berpidato juga masih kurang keras, dan sering kali siswa tidak percaya diri berada di depan kelas maupun khalayak ramai sehingga dapat menimbulkan rasa takut, dan rasa gugup saat berpidato.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti setelah melakukan observasi awal Tindakan atau awal peneliti merancang Tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus I. peneliti akan melakukan Tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Lima Sungguminasa dengan menggunakan penerapan pendekatan komunikatif dalam proses keterampilan berbicara dengan menggunakan metode Latihan. Adapun Langkah-langkah yang akan diterapkan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

2. Deskripsi pelaksanaan Tindakan siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- a. Mengkaji landasan Pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan
 - b. Membuat skenario pembelajaran untuk melaksanakan Tindakan berupa (RPP) dengan menerapkan pendekatan komunikatif dalam metode Latihan (*drill*).
 - c. Menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada siklus ini, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.
 - d. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi keadaan siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan selama diterapkan pendekatan komunikatif.
 - e. Mengidentifikasi semua siswa kelas IX SMPN 11 Satap Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu dua kali pertemuan, untuk tiap pertemuan memuat alokasi waktu 2x40 menit satu kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 Agustus 2022 mulai jam 07.30-09.30 dengan memberikan materi pidato persuasif, dengan indikator memahami struktur teks pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca. Kemudian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 agustus 2022 dengan indikator menjelaskan struktur teks pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca, serta menyampaikan pidato persuasif dengan lafal dan intonasi yang tepat, kelancaran bicara, vocal suara, gerak dan mimik, percaya diri dan pengarahannya opini. Adapun rincian pelaksanaan tindakan sesuai dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam
- b. guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan absensi dilanjutkan membaca doa sebelum pembelajaran dan memeriksa kesiapan belajar siswa
- c. guru menjelaskan indikator pembelajaran
- d. apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran pidato persuasif untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa dalam enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang anggota.
- b) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran,
- c) Guru menyampaikan materi dengan media yang sudah disiapkan
- d) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
- e) guru memberi tugas kepada siswa membuat pidato dan memahami isi pidato kepada setiap kelompok dengan enam tema yang berbeda.
- f) Guru memberi penjelasan Langkah-langkah mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan penerapan pendekatan komunikatif.
- g) Setelah semua anggota kelompok mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh peneliti, siswa diminta membacakan teks pidato di depan kelas
- h) Peneliti memberikan skor terhadap hasil setiap kelompok.

- i) Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mampu berpidato dengan baik.

Kegiatan Akhir

- a) Siswa dibimbing menyimpulkan materi yang dipelajari
- b) siswa diberi motivasi oleh guru, bahwa keterampilan berbicara sangat penting dalam berpidato sebagai bekal keterampilan hidup.
- c) Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing
- d) Guru mengucapkan salam penutup.

Observasi

Penelitian pada siklus I peneliti dapat melihat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa saat menerima materi pembelajaran yang telah diberikan. Perubahan ini dapat diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilihat yaitu hasil aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan berpidato dengan menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) siswa kelas IX SMPN 11 Satap Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan. Dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 50,45 % siswa berada dalam kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dikatakan belum efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa kelas IX SMPN 11 Satap Liukang Kalmas selama mengikuti proses pembelajaran kemampuan berpidato menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*), pada

siklus I memiliki persentase rata-rata kehadiran siswa 93,3%. persentase rata-rata siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran 53,3%. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan 63,3%. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan 23,3%. Persentase rata-rata siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok 73,3%. Persentase rata-rata siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah 30%. Persentase rata-rata siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung 13,3%.

Penjelasan nilai di atas dapat di deskripsikan pada siklus I siswa masih

kurang termotivasi belajar sehingga terkadang kurang fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah masih perlu untuk ditingkatkan, selanjutnya, dilihat pula pada siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan kurang. Sikap yang ditunjukkan siswa umumnya masih sangat kurang memberikan respon dan tanggapan positif terhadap model yang digunakan. Hal ini diakibatkan oleh siswa masih belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum melakukan proses pembelajaran apalagi bekerja secara mandiri atau individu untuk menyelesaikan masalah. Berikut ini adalah hasil penilaian siklus I

Tabel 4.3 Lembar Penilaian hasil siswa siklus I

NO	Nama- nama siswa	Skor Penilaian Berpidato						Jumlah skor	Nilai rata-rata
		LDI	KB	VS	GDM	PD	PO		
1.	Adiba Khanza Azzahro	3	4	4	3	4	4	22	73,3
2.	Adelia	3	4	4	3	4	4	22	73,3
3.	Adham Aminullah	4	3	3	4	4	4	22	73,3
4.	Al Habib Husein	3	4	4	4	4	4	23	76,6
5.	Analia	3	4	4	4	3	3	21	70
6.	Darlia	4	3	4	4	4	4	23	76,6
7.	Dhofin al Munawil	4	4	4	4	4	3	23	76,6
8.	Furkan nur hakiki	4	4	4	5	4	3	24	80
9.	Fitriani	4	3	4	4	3	4	22	73,3
10.	Faiqa tussoleha	3	4	4	4	4	3	22	73,3
11.	Fatur Rahman	3	4	3	4	3	4	21	70
12.	Hamdani	3	2	3	3	3	4	18	60
13.	Haeruddin	4	4	5	4	3	4	24	80
14.	Thoibatul Azizah	5	4	5	5	4	5	28	93,3
15.	Irgi Ahmad Farezy	4	3	4	4	3	4	22	73,3
16.	Ismail	4	4	5	3	5	4	25	83,3
17.	Jauharul Wildania	4	4	5	5	3	4	25	83,3
18.	Kurniatul Arazy	4	3	3	5	4	4	23	76,6
19.	Kasih Pratiwi	5	4	4	5	4	4	26	86,7
20.	Miolayanti	3	4	4	4	3	4	22	73,3
21.	Muh. Aril	4	4	4	3	4	4	23	76,6
22.	Maliha	3	4	5	4	3	4	23	76,6
23.	Nur rahma	3	3	2	3	3	3	17	56,67

24.	Hanason	4	4	3	4	4	4	23	76,6
25.	Hafis Nurhattab	3	4	4	4	3	4	22	73,3
26.	Nur Aisya	4	4	4	4	3	3	22	73,3
27.	Rusdika Nuddin	5	4	5	5	4	4	27	90
28.	Syamsul Rijal	5	4	4	3	4	4	24	80
29.	Sema	3	4	4	3	4	4	22	73,3
30.	Saepul Islami	4	4	5	4	4	5	26	86,67
Jumlah Nilai		112	112	120	118	109	116	687	
Nilai Rata-Rata		3,73	3,73	4	3,93	3,63	3,87	22,89	
Skor nilai rata-rata (skor x 100: 30)								76,3	
Nilai Tertinggi								93,3	
Nilai Terendah								56,67	

Berdasarkan hasil tes pembelajaran pada lampiran siklus I. maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel 4.7. Berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-34	Sangat rendah	0	0
2.	35-54	Rendah	0	0
3.	55-64	Sedang	2	6,7
4.	65-84	Tinggi	24	80
5.	85-100	Sangat tinggi	4	13,3
Jumlah			30	100 %

Sumber: hasil data penelitian

Tabel 7. Berdasarkan KKM hasil belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Deskripsi KKM pada siklus I

Persentase Skor	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak tuntas	14	46,7%
75-100	Tuntas	16	53,3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak aktifan siswa dalam kelompoknya ada sebagian siswa yang mengandalkan temannya yang lebih pintar untuk

berbicara di depan kelas, kurang percaya diri, dan banyak yang merasa gugup ketika sedang berpidato.

4. Refleksi I

Pada Siklus I pertemuan pertama dapat dilihat bahwa masih banyak siswa kurang tertarik terhadap materi yang diberikan dan kurangnya media pembelajaran sebagai alat peraga. Kebanyakan siswa sekadar meliha

Tabel 4.7 Lembar Penilaian Hasil Siswa Siklus II

NO	Nama- nama siswa	Skor Penilaian Berpidato						Jumlah skor	Nilai rata-rata
		LDI	KB	VS	GDM	PD	PO		
1.	Adiba Khanza Azzahro	4	4	5	4	4	4	25	83,3
2.	Adelia	4	4	4	3	4	4	23	76,67
3.	Adham Aminullah	4	4	4	3	4	4	23	76,6
4.	Al Habib Husein	4	4	4	4	3	4	23	76,67
5.	Analia	4	4	5	4	4	5	26	86,67
6.	Darlia	4	4	5	4	4	3	24	80
7.	Dhofin Al Munawil	5	4	5	4	4	4	26	86,67
8.	Furkan Nur Hakiki	5	4	4	4	4	5	26	86,67
9.	Fitriani	4	4	5	4	4	4	25	83,3
10.	Faiqa Tussoleha	5	5	4	5	4	5	28	93,3
11.	Fatur Rahman	4	5	4	4	5	4	26	86,67
12.	Hamdani	3	3	3	4	3	4	20	66,67
13.	Haeruddin	5	4	5	4	4	4	26	86,67
14.	Thoibatul Azizah	5	5	5	5	4	5	29	96,67
15.	Irgi Ahmad Farezy	4	5	4	4	4	4	25	83,3
16.	Ismail	4	4	5	4	5	4	26	86,67
17.	Jauharul Wildania	4	4	5	5	4	5	27	90
18.	Kurniatul Araziy	4	4	4	5	4	4	25	83,3
19.	Kasih Pratiwi	5	4	4	5	4	5	27	90
20.	Miolayanti	4	4	4	4	3	4	23	76,67
21.	Muh. Aril	5	4	4	4	4	4	25	83,3
22.	Maliha	4	4	5	4	4	4	25	83,3
23.	Nur Rahma	3	4	3	3	3	3	19	63,3
24.	Hanason	5	4	4	4	4	4	25	83,3
25.	Hafis Nurhattab	4	4	4	4	3	4	24	80
26.	Nur Aisya	4	4	4	4	4	4	24	80
27.	Rusdika Nuddin	5	4	5	5	4	5	28	93,3
28.	Syamsul Rijal	5	4	4	4	4	4	25	83,3
29.	Sema	4	4	4	4	4	4	24	80
30.	Saepul Islami	5	4	5	4	5	5	28	93,3
	Jumlah nilai	129	123	130	123	118	126	749	
	Nilai rata-rata	4,3	4,1	4,33	4,1	3,93	4,2	24,96	

Skor Nilai Rata-Rata (Skor X 100: 30)	83,2
Nilai Tertinggi	96,67
Nilai Terendah	63,3

Keterangan

Lafal dan intonasi: LDI

Gerak dan mimik: GDM

Kelancaran bicara: KB

Percaya Diri: PD

Vokal Suara: VC

Pengarahan opini: PO

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada lampiran siklus II. Hasil tes dikategorikan pada table 4.8 Berikut ini:

NO.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0
2.	35-54	Rendah	0	0
3.	55-64	Sedang	1	3,3%
4.	65-84	Tinggi	17	56,7%
5.	85-100	Sangat tinggi	12	40 %
Jumlah			30	100%

Sumber: hasil analisis data penelitian

Tabel distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar belajar bahasa Indonesia pada siklus II.

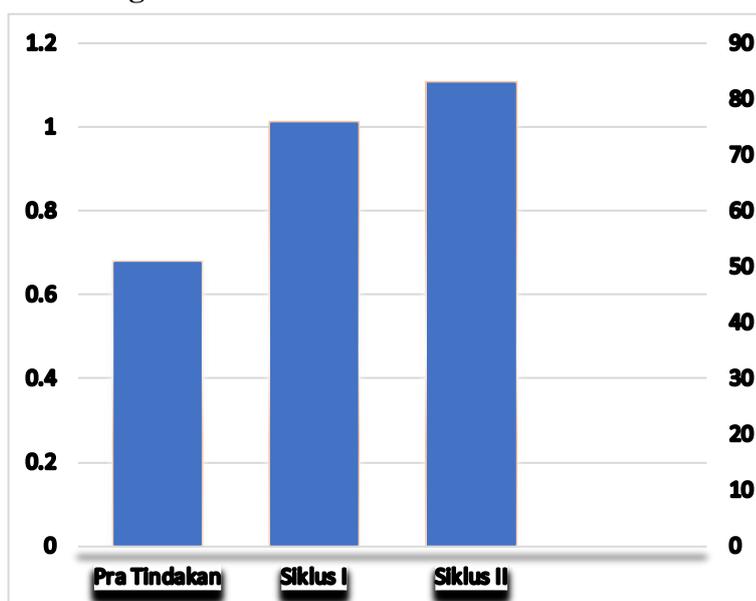
Tabel 4.9 Berdasarkan KKM hasil belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	2	6,7%

65-100	Tuntas	28	93,3%
Jumlah		30	100%

Sumber hasil penelitian

1.10. Tabel diagram



Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dua siklus, yang dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dari siklus I ketika pembelajaran sebelumnya belum dikatakan tuntas atau masih sangat rendah. Berikut ini adalah penjelasan rincian yang disajikan dalam peningkatan keterampilan berpidato siswa mulai dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa di dalam kelas saat mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan pendekatan komunikatif dalam proses keterampilan

berbicara untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Lima Sungguminasa. Menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 50,45% yang berada dalam kategori aktif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siklus I masih sangat rendah dan belum aktif. Sedangkan pengamatan yang dilakukan di siklus II mengalami peningkatan yang pesat dibandingkan dengan siklus I, dimana perolehan rata-rata skor siswa adalah 75,46% yang berada pada tingkat kategori aktif.

Hasil analisis setelah menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) berpidato pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus

I, yaitu kelas X memiliki 30 siswa. 14 siswa diantaranya belum dikategorikan tuntas dan hanya 16 siswa saja yang memenuhi ketuntasan dengan frekuensi 30 siswa, 0 siswa masuk dalam kategori rendah, 2 siswa masuk kategori sedang, 24 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 4 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Jika dipersentasikan 46,7% tidak tuntas, dan 53,3 % tuntas, dengan nilai rata-rata siklus I yaitu: 76,3. pada siklus II dari 30 siswa 28 diantaranya tuntas dan 2 siswa belum tuntas dengan frekuensi 0 siswa yang masuk kategori sangat rendah, 0 siswa masuk kategori rendah, 1 siswa masuk kategori sedang, 17 dalam kategori tinggi, dan 12 orang dalam kategori sangat tinggi. Jika dipersentasekan 93,3% tuntas dan 6,7% tidak tuntas. dan nilai rata-rata siklus II adalah 83,2. Berdasarkan hasil analisis belajar siswa siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I.

Berikut ini adalah hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai berikut ini:

Siklus I, 0 siswa masuk kedalam kategori sangat rendah, dengan persentase 0 %, 0 siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 0%, 2 siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 6,7%, 24 siswa masuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 80%, dan 4 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 13,3%. Sedangkan pada siklus II, 0 siswa masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 0 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 0%, 1 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 3,3%, 17 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 56,7%, 12 siswa yang masuk

dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 40%.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa jika dikelompokkan kedalam lima kategori, hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dikategorikan meningkat. Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II dapat terjadi karena adanya perbaikan pada siklus I dan masukan para siswa dari kegiatan wawancara. Perubahan indikator yang dilakukan peneliti yaitu untuk menentukan dan menganalisis laporan dengan menggunakan rumus $5W+1H$, sehingga siswa lebih jelas mengetahui hal-hal yang mereka jelaskan.

Disimpulkan bahwa siklus I dalam kegiatan proses pembelajaran masih belum maksimal dan memuaskan, terutama suasana kelas berlangsung kurang kondusif. Tindakan ini tidak lepas dari tindakan yang dilakukan peneliti untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, serta memotivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan berpidato. Dengan berpidato kita bisa melatih cara berbicara siswa baik di depan kelas maupun khalayak ramai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Proses Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa kelas IX SMPN 11 Satap Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan menggunakan metode latihan (*drill*) Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 76,87

%, dan masih dalam kategori sedang. sedangkan hasil tes siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 84,26% tinggi meskipun belum maksimal 100%. Peningkatan kemampuan berpidato dengan penerapan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) dari siklus I ke siklus II.

Sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan mulai dari perilaku yang tidak sopan menjadi sopan. Kesiapan siswa untuk menerima pelayanan belum nampak pada siklus I, siswa masih ada yang berperilaku negatif, seperti mengajak temannya berbicara, minta izin ke belakang, maupun mengganggu temannya. Sedangkan siklus II mereka sudah menerima pembelajaran, bahkan kebanyakan siswa pendiam jadi lebih berani untuk bertanya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam proses keterampilan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dikatakan sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barry R. Chiswick 1990. *Jurnal Of Labor Economics, Speaking, Reading, and Earnings Among Low-Skilled Imigrants*. 143
- Dewi, Ima Irmalasari, “Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Tanjungsari 02 Leuwiliang Kab. Bogor”, (Jakarta: skripsi, pendidikan guru sekolah dasar
- Darmuki, dkk. 2017. *Jurnal of Language Teaching and Research. Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model On Speaking Skill Course*. 8(2): 44-51
- Gereda, Agustinus. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Haerazi, M. Hum. 2011. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa (Approach Language Learning)* Yogyakarta: Samudra Biru
- Iskandar dan Sunandar, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2009. *Retorika Modern (Pendekatan Praktis)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maidar, G. Arsjad, dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nur, Hassan. 2008. Berbicara didepan umum? Siapa takut! (diakses tanggal 25 maret 2022)
- Pannen, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Prayudi, Affien Fitra 2014 *Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember* (artikel ilmiah mahasiswa, 2014)
- Rahim, Amiriddin *Retorika Haraki*. 2011. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Rusmiati, 2002. *Model Show Case dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Bandung: alfa
- Sunendar, serta Iskandar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung; remaja rosdakarya
- Satrio, Edi *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas IX* (Jurnal Abiwara Vol.2 N0. 5 November 2021), h. 17

- Sumarni, Wirna.2021“*Skripsi Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada SISWA IX SMPN 3 Polongbangkeng Utara Kab. Takalar*” h. 25-26.
- Slamet, 2007.*Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesi*. Surakarta:UNS Press
- Setyonegoro, Agus. 2013. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara Dasar Kemampuan Berbicara Mahasiswa*, 3:67-80
- Suyanto, 1997.*Pedoman Pelaksanaan Tindk Kelas (PTK)*. Yogyakarta;UP35D IKIP
- Sugiono,2018.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Yosodipuro, Arif M.M 2020. *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat* Jakarta: Gramedi pustaka Utama
- Yendra, 2018.*Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)* Yogyakarta: Deepublish
- Zubaidah, Nur. “*Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN Pisang Candi 2 Malang Tahun 2011*” (Malang, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2011)